

PENGARUH PRAKTEK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM PEMERINGKATAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)

Adolpino Nainggolan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Satya Negara Indonesia (USNI)
Email : adolpino_nainggolan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penerapan untuk tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dapat menggunakan *Return of Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel skor penerapan GCG digunakan sebagai indikator GCG, sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang variabelnya bersifat kausalitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI. Data yang digunakan bersifat pooling (data series dan *cross sectional*) dan diambil dari laporan CGPI dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2009-2013. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik melalui analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROE dan NPM.

Kata kunci: *Good Corporate Governance* (GCG); *Return of Equity* (ROE); *Net Profit Margin* (NPM).

Pendahuluan

Indonesia merasakan pentingnya *Good Corporate Governance* setelah mengalami krisis pada tahun 1997 yang ditandai dengan reformasi di berbagai sektor di Indonesia. Saat itu sektor ekonomi yang memegang peranan dalam suatu negara menjadi lumpuh dan untuk menggerakkannya, Indonesia membutuhkan bantuan suntikan dana dari luar negeri. Kemudian hadir lah lembaga keuangan internasional IMF (*International Monetary Fund*) yang memberikan bantuan dana dengan mensyaratkan peningkatan tata kelola yang baik atau good governance di Indonesia. Dari pengalaman inilah pemerintah dan para pelaku bisnis merasakan pentingnya tata kelola yang baik (*good governance*). Selanjutnya disusunlah berbagai bentuk peraturan perundang-undangan, serta segala bentuk dokumentasi dan kelembagaan yang berhubungan dengan good governance yang diharapkan dapat membunikan praktik *good governance* di Indonesia agar menjadikan Indonesia makmur, sejahtera dan tahan dari segala bentuk krisis yang mengancam di masa yang akan datang. Demikian pula dengan *Good Corporate Governance*, setelah krisis 1997 disusunlah berbagai dokumentasi, kebijakan dan peraturan terkait *Good Corporate Governance*, serta dibentuknya lembaga-lembaga dan program-program yang mendorong penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Konsep *corporate governance* tersebut dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selanjutnya *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organorgan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang dan norma yang berlaku.

Perhatian investor terhadap *Good Corporate Governance* sama besarnya dengan perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* juga berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sehingga secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut (Subramanyam dan Wild. 2008:101). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dapat menggunakan *Return of Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Mamduh Hanafi (2004:42), menyatakan bahwa *Return of Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Dan *Net Profit Margin* (NPM) juga termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Carina Hermanda (2010), menyimpulkan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (EVA) dan penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati (2012) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* mempengaruhi secara positif kinerja keuangan perusahaan (ROE dan NPM). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Cyntya Windah (2013), Tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's-Q, sedangkan jika diukur dengan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return of Equity* (ROE) yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?
2. Apakah praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?

Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu penelitian ini hanya menggunakan hasil skor pemeringkatan CGPI dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diambil dari IICG dari tahun 2009-2013 serta ROE dan NPM yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) perusahaan-perusahaan tersebut yang diambil dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009- 2013.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dan mengacu pada penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ha1 : Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE
- Ha2 : Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM.

Metodologi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dan The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan Januari 2016.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal (sebab-akibat). Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (praktek GCG terhadap kinerja keuangan yaitu ROE dan NPM).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian berupa:

- a. Data perusahaan yang termasuk dalam kelompok skor pemeringkatan *Good Corporate Governance* (CGPI) pada tahun 2009-2013.
- b. Data-data perusahaan berupa data skor CGPI, besar nilai ROE dan NPM masing-masing perusahaan.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam skor pemeringkatan CGPI pada periode analisis tahun 2009- 2013 yaitu sebanyak 64 perusahaan. Adapun kriteria data dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang masuk dalam skor pemeringkatan (CGPI) dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dari tahun 2009-2013. CGPI adalah program riset dan pemeringkatan praktik GCG Pada Perusahaan Publik, BUMN, BUMS, BUMD dan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. CGPI menggunakan empat tahapan penilaian, yaitu *Self Assessment*, Dokumentasi, Makalah dan Observasi. Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka peneliti menggunakan 9 sampel (9 perusahaan).
- b. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013, yang rutin menerbitkan data laporan keuangan tahunannya (*annual report*) ke Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut.
- c. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember setiap tahunnya dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Metode Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan pengujian regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorof-Smirnov test, uji autokorelasi dengan perhitungan Durbin-Watson Test (DW Stat), uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan Spearman Correlation. Kemudian Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test) meliputi Uji Koefisien Determinasi (R^2). Selanjutnya melakukan uji masing-masing hipotesis (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Sampel perusahaan yang akan diteliti berjumlah 9 perusahaan selama periode lima tahun. Dari hasil olahan data SPSS seluruh perusahaan telah memenuhi kriteria lulus uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) dan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika diuji dengan menggunakan uji Glejser serta tidak ada masalah autokorelasi dengan perhitungan Durbin Watson Test (DW Test).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y1 = a + bX + ei \dots\dots\dots \text{Persamaan 1}$$

$$Y2 = a + bX + ei \dots\dots\dots \text{Persamaan 2}$$

Dimana:

- Y1 : ROE
- Y2 : NPM
- b0 : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X : GCG
- ei : Faktor Kesalahan (nilai 0)

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
 Analisis Regresi Linier Sederhana (Persamaan 1)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.584	7.355		-2.391	.021
	Praktek GCG	.498	.087	.655	5.687	.000

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Data yang diolah, 2016

Tabel 2
 Analisis Regresi Linier Sederhana (Persamaan 2)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.423	6.710		-2.299	.026
	Praktek GCG	.482	.080	.677	6.034	.000

a. Dependent Variable: NPM
 Sumber : Data yang diolah, 2016

Persamaan regresinya sebagai berikut:

a. Persamaan 1

$$Y = -17,584 + 0,498X$$

- a) Konstanta sebesar -17,584; artinya jika X nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya negatif sebesar -17,584
- b) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,498; artinya setiap peningkatan X sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,498 satuan.

b. Persamaan 2

$$Y = -15,423 + 0,482X$$

- a) Konstanta sebesar -15,423; artinya jika X nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya negatif sebesar -15,423.

- b) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,482; artinya setiap peningkatan X sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,482 satuan.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t pada regresi sederhana digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen atau tidak. Hasil uji t yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
 Hasil uji t (Persamaan 1)
 Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-2.391	.021
	Praktek GCG	5.687	.000

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Data yang diolah, 2016

Tabel 4
 Hasil uji t (Persamaan 2)
 Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-2.299	.026
	Praktek GCG	6.034	.000

a. Dependent Variable: NPM
 Sumber : Data yang diolah, 2016

a. Pengujian persamaan 1 (Praktek GCG terhadap ROE)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 Ho : $b = 0$ Praktek *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.
 Ha : $b \neq 0$ Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.
- Menentukan t hitung
 Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 5,687.
- Menentukan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05
 Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik pada $df = n-2$ atau $45-2 = 43$ (k adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi, diperoleh hasil t tabel = 2,017.
- Kriteria pengujian
 - Ho diterima bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
 - Ho ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- Membandingkan thitung dengan ttabel
 Nilai thitung $>$ ttabel ($5,687 > 2,017$), maka Ho ditolak.
- Membuat kesimpulan
 Oleh karena nilai thitung $>$ ttabel ($5,687 > 2,017$), maka Ho ditolak, artinya bahwa praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Nilai t hitung positif, artinya praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Artinya bahwa semakin meningkatnya praktek GCG maka akan meningkatkan ROE.

b. Pengujian persamaan 2 (Praktek GCG terhadap NPM)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 Ho : b = 0 Praktek *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM.
 Ha : b ≠ 0 Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM.
2. Menentukan t hitung
 Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 6,034.
3. Menentukan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05
 Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik pada df = n-2 atau 45-2 = 43 (k adalah jumlah variabele independen). Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi, diperoleh hasil t tabel = 2,017.
4. Kriteria pengujian:
 - Ho diterima bila t hitung ≤ t tabel.
 - Ho ditolak bila t hitung > t tabel
5. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 Nilai t hitung > t tabel (6,034>2,017), maka Ho ditolak.
6. Membuat kesimpulan
 Oleh karena nilai t hitung > t tabel (6,034>2,017), maka Ho ditolak, artinya bahwa praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM.

Nilai t hitung positif, artinya praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM. Artinya bahwa semakin meningkat praktek GCG maka akan meningkatkan NPM.

Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R² adalah 0 ≤ R² ≤ 1 sehingga apabila R² sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R² sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.

Hasil analisis determinasi yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi pada Regresi 1
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.416	3.82909	2.338

a. Predictors: (Constant), Praktek GCG

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data yang diolah, 2016

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi pada Regresi 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.458	.446	3.49291	1.745

a. Predictors: (Constant), Praktek GCG

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Untuk persamaan 1, nilai R² sebesar 0,429 (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (praktek GCG) mampu menjelaskan sebesar 42,9% variasi variabel ROE, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- (2) Untuk persamaan 2, nilai R² sebesar 0,458 (45,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (praktek GCG) mampu menjelaskan sebesar 45,8% variasi variabel NPM, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Peningkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*” yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan data penelitian berupa perusahaan yang masuk dalam kelompok skor peningkatan *Good Corporate Governance* yaitu CGPI serta ROE dan NPM masing-masing perusahaan yang diambil dari annual report di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan metode analisis data dengan metode regresi linear sederhana, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai thitung > ttabel (5,687 > 2,017), sehingga Ho ditolak. Nilai t hitung positif, artinya praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Artinya bahwa semakin meningkatnya praktek GCG maka akan semakin meningkatkan ROE.
2. Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai thitung > ttabel (6,034 > 2,017), sehingga Ho ditolak. Nilai t hitung positif, artinya praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM. Artinya bahwa semakin meningkatnya praktek GCG maka akan semakin meningkatkan NPM.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Cyntya Windah yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carina Hermanda dan Like Monisa Wati yang menyatakan bahwa praktek GCG memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan teori yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan, maka pihak-pihak yang terkait di perusahaan memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dapat mendorong pengelolaan yang lebih demokratis (karena melibatkan partisipasi banyak kepentingan), lebih accountable (karena ada sistem yang kane meminta pertanggungjawabkan atas setiap tindakan), lebih transparan serta akan meningkatkan keyakinan bahwa perusahaan dan organisasi lainnya dapat menyumbangkan manfaat tersebut dalam

jangka panjang, dalam hal ini, tentu saja kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return of Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkat seiring dengan berjalannya kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syahri. 2003. "Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows". Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arafat, Wilson. 2008. "How to Implement Good corporate governance". Jakarta: Skyrocketing Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", Edisi Revisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar. 2011. "Pengaruh Penerapan Good corporate governance terhadap ROA, NPM dan EPS pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI". Jurnal Ekonomi Vol. 14 Nomor 13.
- Daniri, Achmad. 2005. "Good corporate governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia". Jakarta: PT Triexs Trimacindo.
- Effendi, Muh. Arief. 2009 "The Power of Good corporate governance: Teori dan Implementasi". Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19. Cetakan kelima. Universitas Diponegoro: Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. 2004. "Manajemen Keuangan". Yogyakarta: BPFE.
http://peluangusahamakro.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-corporate-governancedan_15.html
(akses dibuka pada tgl 13/10/2015).
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara, Nomor: KEP-117/MMBU/ 2002 tentang "Penerapan Praktek Good corporate governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)".
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto LS. 2005. Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2010. "5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17". Cetakan Kedua, Yogyakarta: ANDI.
- Sedarmayanti. 2007. Governance dan Good corporate governance. (Edisi Ketiga). Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Samsul, Mohammad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2001. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT.ELEK Jakarta: Media Komputindo.
- Sawir, Agnes, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.